

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Futsal atau *futbal sala* dalam bahasa Spanyol yang artinya sepakbola dalam ruangan. Futsal berasal dari negara Uruguay tepatnya di kota Montevideo, merupakan permainan sepakbola yang bisa dimainkan di dalam ruangan. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang tujuannya untuk memenangkan pertandingan dengan cara mencetak gol sebanyak mungkin dan mampu mengantisipasi/menahan lawan agar tidak dapat mencetak gol ke gawang tim dengan mengutamakan peraturan-peraturan yang dibuat pada olahraga futsal. Permainan futsal identik dengan sebuah permainan yang dinamis, dapat kita lihat dari ukuran lapangan yang sedikit relatif lebih kecil dari sepakbola dan hampir tidak ada cela/ruang untuk membuat kesalahan (kardiawan, 2017).

Menurut Aji (2016: 96), lapangan futsal memiliki dimensi khusus, berbentuk persegi panjang dengan panjang yang bervariasi antara 25 hingga 42 meter dan lebar 25 meter. Pada bentuk bujur sangkar, garis pembatas samping harus lebih panjang daripada garis gawang, dengan panjang minimal 25 meter dan maksimal 42 meter, serta lebar minimum 16 meter dan maksimum 25 meter. Dalam turnamen internasional, panjang lapangan futsal standar adalah 38 hingga 42 meter, dan lebarnya 20 hingga 25 meter. Pengaturan ini bertujuan untuk memberi batas-batas yang jelas sehingga pemain dapat memahami kapan bola masih dalam keadaan aktif atau sudah keluar (Mulyono, 2014:10). Futsal memiliki aturan yang serupa dengan sepak bola tetapi diterapkan dengan lebih sederhana, terutama dalam hal ukuran lapangan, jumlah pemain, dan ukuran bola.

Sejak awal futsal bertujuan untuk menyediakan permainan serupa sepak bola di lapangan yang lebih kecil dan teratur, sehingga FIFA pun menetapkan aturan khusus untuk mendorong permainan yang adil, cepat, dan mengurangi risiko cedera.

Berawal dari antusiasme yang tinggi terhadap sepak bola di Uruguay tahun 1930-an, ketika kota Montevideo merayakan kemenangan Piala Dunia, masyarakat beralih ke permainan dalam ruangan karena terbatasnya lapangan besar di perkotaan (Ceriani, 1930). Sebutan "futsal" pertama kali digunakan oleh Ceriani dalam kompetisi remaja YMCA, di mana lima pemain per tim bertanding (Murhananto, 2006: 6). Berdasarkan sejarah dari AFC (2004: 2), permainan futsal juga muncul sebagai alternatif saat pelatih sepak bola di Uruguay menghadapi kendala lapangan tergenang hujan, sehingga latihan dialihkan ke gudang olahraga berukuran lapangan basket.

Menurut Sucipto (2015: 6), perkembangan futsal di Indonesia relatif lambat dibandingkan negara-negara di Amerika Selatan, Eropa, dan Asia Tenggara. Futsal baru mulai dikenal pada akhir 1980-an dan mulai berkembang antara 1998-1999, lalu dikenal luas pada tahun 2002. Pada masa itu, Indonesia dipercaya sebagai tuan rumah kejuaraan futsal Asia yang diselenggarakan di Jakarta. Hal ini turut mendorong pembentukan Tim Nasional Futsal Indonesia, meskipun liga futsal nasional belum terbentuk dan banyak pemain futsal berasal dari pemain sepak bola yang berkompetisi di tingkat internasional (Mulyono, 2014: 6).

Menurut Lhaksana (2012: 29), kemampuan dasar futsal yang kuat adalah elemen krusial untuk mencapai prestasi. Teknik-teknik dasar seperti *passing*,

chipping, *controlling*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting* harus dikuasai pemain sebagai bagian dari keterampilan fundamental dalam futsal (Irawan, 2009: 22). Justinus Lhaksana (2011: 34-35) menjelaskan bahwa teknik *shooting* atau menembak bola adalah keterampilan dasar yang wajib dikuasai karena berfungsi langsung untuk mencetak gol. Namun, kerap kali pemain ekstrakurikuler kurang fokus dalam latihan, yang menyebabkan kurangnya ketepatan dan ketelitian saat melakukan *shooting* sehingga berpotensi gagal mencetak gol.

Selain keterampilan teknik, futsal juga memerlukan latihan aspek lain seperti fisik, taktik, dan mental. Van Biemen *et al.*, (2018) menyatakan bahwa setiap pemain perlu berlatih secara berkesinambungan agar mampu memperbaiki keterampilan bermain. Tingkat keterampilan ini dapat berbeda karena pengaruh dari pola latihan yang diterapkan, di mana pemain yang lebih konsisten dan mengikuti prosedur latihan yang benar akan menguasai teknik lebih baik. Beberapa pemain juga memiliki bakat alami yang mendukung penguasaan teknik bermain futsal. Bakat ini memudahkan pemain dalam memahami teori serta mempraktikannya sesuai arahan pelatih.

Prestasi futsal tidak hanya bergantung pada keterampilan individu, tetapi juga pada kerja sama tim yang baik. Tim yang solid akan mampu menjalankan strategi yang diberikan pelatih serta saling mendukung peran masing-masing untuk meraih kemenangan. Pelatih diharapkan mampu menjadi motivator sekaligus strategi tim, terutama dalam situasi sulit atau tertekan. Pelatih dengan identitas kepelatihan yang kuat dapat menciptakan tim yang kompeten dan siap bersaing.

Dalam konteks pengembangan futsal, pembinaan usia muda memiliki peranan penting untuk menghasilkan prestasi optimal. Pemain berbakat perlu diberikan pembinaan dengan metode kepelatihan ilmiah yang konsisten sejak dini. Hal ini dapat meningkatkan potensi prestasi pemain hingga mereka mencapai usia puncak. Pada masa sekarang, futsal menjadi semakin populer di berbagai sekolah dan komunitas. Di SMA Negeri 2 Pematangsiantar, futsal lebih menitikberatkan pada kekuatan individu dan fisik pemain, namun masih kurang fokus pada strategi dan teknik.

Futsal SMA Negeri 2 Pematangsiantar dibina oleh bapak Amos Panggabean dan dilatih oleh bapak Ray C. Hutabarat, futsal SMA Negeri 2 pernah mampu menjuarai kejuaraan di beberapa pertandingan dan mampu mendapatkan juara di beberapa pertandingan contohnya:

1. Pada 2017 (Juara 1 FKGOR Cup ke-16), (Juara 1 Univ. Murni Sadar Cup), (Juara 1 Univ. Simanlungun Cup)
2. pada 2018 (Juara 1 FKGOR Cup ke-17), (Juara 2 Univ. Simalungun Cup), dan pada 2019 (Juara 1 FKGOR Cup ke-18).

Kesalahan teknik fundamental, seperti *passig*, masih sering terjadi. Perkembangan futsal saat ini sangat bergantung pada kemampuan teknik dasar, yang secara signifikan berkontribusi pada kesuksesan pemain futsal. Selain itu, berbagai penelitian telah mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pelatihan. SMA Negeri 2 memiliki banyak prestasi dalam pertandingan sepakbola contohnya seperti

Observasi yang dilakukan pada ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Pematangsiantar mengungkapkan bahwa peserta masih perlu memperkuat

penguasaan teknik dasar untuk bermain secara efektif. Keterampilan fundamental, seperti *passig*, kontrol bola, dan *dribbling*, ternyata masih belum maksimal. Misalnya, banyak peserta yang tidak mampu melakukan *passig* dengan akurat, yang menyebabkan aliran bola sering terputus atau justru memberikan peluang kepada tim lawan. Selain itu, kontrol bola yang lemah mengakibatkan bola sering terlepas ketika menerima umpan, menghambat alur permainan. *Dribbling* yang tidak stabil dan kurang terkendali juga berdampak pada strategi tim, karena pemain cenderung kehilangan bola atau bermain terlalu individual, yang menurunkan efektivitas kerja sama tim.

Kurangnya penguasaan teknik dasar ini jelas memengaruhi performa dan hasil pertandingan. Permasalahan ini kemudian mendorong peneliti untuk mengadakan tes keterampilan dasar futsal bagi para peserta ekstrakurikuler. Dengan tes ini, setiap pemain dapat memahami tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya, sehingga dapat mengikuti latihan yang lebih spesifik dan terarah. Melalui latihan rutin dan fokus pada aspek dasar ini, diharapkan pemain dapat memperbaiki kelemahan mereka secara bertahap, meningkatkan keterampilan individu sekaligus mendukung performa tim. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan tim futsal yang lebih kompetitif dan seimbang, di mana setiap pemain tidak hanya mengandalkan kemampuan fisik tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang mumpuni dalam mendukung strategi permainan yang lebih baik. Berdasarkan pernyataan di atas maka diketahui seberapa besar Tingkat Keterampilan Teknik dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 2 Pematangsiantar.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diartikan: bahwa ada beberapa Pelatih dan guru yang membuat siswa ekstrakurikuler menjadi bosan dengan materi latihan yang disampaikan, selain itu ada juga permasalahan dengan siswa yang kurang baik dalam jenis dalam pengumpanan (*passig*), mengontrol bola (*control*), membawa bola (*dribbling*), menendang/menembak bola (*shooting*).

1. 3 Pembatasan Masalah

Penelitian menimbulkan penafsiran yang berbeda beda, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti, yaitu: Tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 2 Pematangsiantar

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa Besar Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Pematangsiantar ?”

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Pematang siantar.

1. 6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penting untuk diteliti sehingga peneliti mampu memberikan manfaat yaitu:

1. Memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan dan wawasan baru mengenai karya ilmiah dalam bidang olahraga, khususnya futsal, sehingga dapat mendukung pengembangan kajian akademis lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai ilmu olahraga dan mendukung berbagai penelitian lanjutan yang berfokus pada teknik serta peningkatan keterampilan futsal.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi para pemain futsal untuk mengenali dan memahami kemampuan dasar teknik mereka, termasuk *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Dengan pemahaman ini, pemain dapat mengidentifikasi keterampilan yang masih perlu ditingkatkan dan mengembangkan bakat serta kemampuan teknik dasar mereka secara lebih terarah, sehingga performa bermain futsal menjadi lebih baik.
3. Hasil penelitian ini juga memberi manfaat bagi para pelatih, khususnya pelatih ekstrakurikuler SMA, yang akan memiliki pedoman konkret tentang tingkat keterampilan dasar yang dimiliki oleh para siswa. Informasi ini memungkinkan pelatih untuk merancang program latihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan setiap pemain, sehingga teknik dasar futsal siswa dapat ditingkatkan secara optimal. Dengan latihan yang tepat, pelatih dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka dan, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan prestasi dalam bidang olahraga futsal di sekolah.